

ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI GENTENG DI DESA UREK-UREK KECAMATAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Theo Dwiki Erlangga, M. Faisal Abdullah, Sudarti

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: theodwikierlangga@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 17 April 2019

Revised 25 April 2019

Accepted 19 May 2019

Available online 21 May 2019

Keyword: *Captial; Labor; Production Results; Business efficiency*

JEL Classification
E22; E24; E32; L11

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of factors of production capital and labor to the production of tile and efficiency of the production of tiles in the village Urek-urek Gondanglegi District of Malang. This study uses variables consisting of capital and labor. The the sampling technique used is Simple Random Sampling. Data collected with secondary data and primary. The analysis use are the assumptions of classical, the analysis of the regression of the linear risk using the production Coob-Douglas, the statistics analysis and effeciency of the production of tiles. The test results of a partial to show that labor have a significant effect on the tiles. The capital didn't have a significant effect on the tiles. Then the results of the efficiency of business production obtained figures of 2,312 the meaning of the business plate is an efficient.

PENDAHULUAN

Tujuan dari adanya pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan perekonomian di dalam negeri, memajukan pertumbuhan ekonomi, menambah peluang kerja, memperluas lapangan pekerjaan, meratakan penghasilan serta diharapkan dapat menekan kesenjangan antar daerah. Salah satu cara agar dapat memajukan pembangunan ekonomi adalah dengan melakukan pembangunan ekonomi khusus nya bidang industri.

Pembangunan di bidang industri merupakan komponen dari pembangunan dalam negeri, dimana pembangunan industri dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat kepada pembangunan ekonomi. Pembangunan pada sektor industri di arahkan pada peningkatan kesejahteraan rakyat, memperkuat struktur ekonomi, serta mendorong pengembangan wilayah dan juga pemerataan hasil-hasil pembangunan (Kurniasari,2011).

Pembangunan dalam bidang industri selalu menjadi peran penting dalam suatu perencanaan pembangunan di negara-negara berkembang, karena bidang industri menjadi sektor pelopor yang dapat memotivasi dari berkembangnya sektor lain, maka tidak heran jika peran sektor industri menjadi sektor penting pada perkembangan ekonomi suatu negara termasuk indonesia.

Hubungan keterkaitan pembangunan antara pertanian dengan industri dalam permasalahan ketenagakerjaan tidak hanya penting, tetapi memiliki maksud yang luas dan strategis. Karena pembangunan pertanian bisa berhasil dengan baik bila didukung dengan pembangunan industri dan juga sebaliknya pembangunan industri bisa berjalan dengan baik bila didukung dengan kesuksesan dalam pembangunan pertanian.

Perlu diketahui bahwa kegiatan industri membutuhkan supply tenaga kerja dari sektor pertanian, begitu sebaliknya dibidang pertanian demi kelangsungn aktivitas usahanya mengaharapkan agar dapat menambah angkatan kerja yang dihasilkan dari keluarga petani tidak masuk lagi ke dalm bidang pertanian. Dengan kata lain, diharapkan untuk sebagian besar tenaga kerja dapat terserap ke sektor-sektor lain diluar pertanian seperti sektor industri, khususnya pada industri kecil (Sulistyono, 2003).

Industri pengolahan merupakan aktivitas dimana dengan mengubah bahan mentah dapat menjadi barang jadi atau bisa menjadi barang setengah jadi atau bisa juga diartikan dari barang yang belum bernilai menjadi barang yang bernilai tinggi.

Industri kecil dan kerajinan rumah tangga sangat beragam banyaknya salah satunya industri kecil yang cukup banyak dikenal dipedesaan dan juga dekat dengan sektor pertanian yaitu industri kerajinan genteng. Produk genteng mempunyai potensial yang bisa dikembangkan berhubungan dengan pangsa pasar yang cukup besar seiring dengan pertumbuhan penduduk dan laju pembangunan.

Industri genteng juga mempunyai dampak yang besar untuk masyarakat, yaitu sebagai alternatif peciptaan dan memperluas kesempatan kerja, peningkatan pendapatan kepada setiap pemilik produksi baik itu langsung dan juga tidak langsung serta bisa menciptakan pemerataan kesempatan kerja.

Mendirikan suatu usaha tidak pernah lepas dari modal. Modal diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan juga prasarana usaha. Jika modal tidak ada dalam suatu usaha akan sulit untuk dijalankan karena untuk memenuhi kebutuhan usaha berasal dari modal tersebut. Penggunaan modal juga harus diperhitungkan secara matang dan tepat agar usaha tersebut dapat terkontrol.

Mendirikan suatu usaha juga tidak hanya memerlukan peralatan kerja, tanah, dan bangunan tempat untuk membuka usaha, namun juga diperlukan adanya peran tenaga kerja. Dengan keberadaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dan keberadaannya sangat penting, karena tidak hanya perannya pada proses produksi saja yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pengusaha, akan tetapi juga menyangkut kepentingan kesejahteraan keluarga pekerja dan masyarakat (Sholikhah, 2017).

Dibutuhkannya industri kecil untuk masyarakat tentu perlu didukung dengan adanya analisis terhadap tingkat produktivitasnya dari usaha yang ada. Tujuannya yaitu untuk mengetahui efisiensi usaha produksi genteng yang dilakukan masyarakat di Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam memproduksi genteng. Jika usaha produksi genteng sudah dalam kondisi yang efisien dan menunjukkan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi sudah tepat.

Sulistyono (2003), input yang digunakan adalah modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman tenaga kerja. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas, uji asumsi klasik dan analisis efisiensi skala produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi genteng. Dari penjumlahan ketiga variabel tersebut diperoleh nilai 0,91 yang berarti skala

produksi industri genteng bersifat decreasing return to scale atau skala produksi menurun.

Muktianto (2016), input yang digunakan yaitu modal, tenaga kerja, bahan baku, dan energi. Teknik analisis yang digunakan yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas., uji statistik, uji asumsi klasik, uji skala hasil produksi, dan uji efisiensi produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi genteng. Sedangkan energi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi genteng.

Kurniasari (2011), input yang digunakan yaitu tanah liat, tenaga kerja, kayu bakar, dan pendidikan pengusaha. Teknik analisis yang digunakan yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas, uji skala usaha, dan uji efisiensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tanah liat, tenaga kerja, dan kayu bakar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi genteng press. Sedangkan variabel pendidikan pengusaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil produksi genteng press. Disini didapatkan return to scale sebesar 1,0202 yang berarti industri genteng press ini berada dikondisi increasing return to scale. Jadi industri genteng press ini layak untuk dijalankan dan diteruskan.

Sholikhah (2017), imput yang digunakan yaitu modal dan tenaga kerja. Teknik analisa yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Sedangkan modal tidak berpengaruh terhadap hasil produksi konveksi.

Teori produksi jangka pendek merupakan prinsip pertambahan hasil semakin menurun pada produksi jangka pendek dapat dikatakan ada faktor produksi yang mempunyai sifat tetap (fixed input) dan ada pula faktor produksi yang sifatnya berubah (variabel input). Apabila faktor produksi yang sifatnya berubah terus ditambah maka pada produksi total juga akan semakin meningkat mencapai suatu titik maksimum, jika telah berada pada titik maksimum tersebut dan faktor produksi masih terus ditambah maka produksi total semakin menurun. Oleh karena itu, hukum law of diminishing returns akan berlaku. Pada teori produksi jangka panjang suatu industri bisa merubah seluruh faktor produksi yang dimiliki hingga dalam jangka panjang semua faktor produksi bersifat berubah (variabel input).

Fungsi produksi menurut Nuraini (2013;68) merupakan hubungan antara faktor-faktor produksi dan jumlah produksi, dimana faktor produksi disebut dengan istilah input dan jumlah produksi di sebut dengan output

Faktor produksi merupakan kelompok sumber daya atau potensi yang dipakai untuk aktivitas produksi agar dihasilkan barang maupun jasa. Faktor produksi dibagi dalam dua jenis, yaitu faktor produksi yang tetap (fixed input) merupakan faktor produksi yang memiliki kuantitas tak tergantung kepada jumlah yang telah didapatkan dan input tetap terus tersedia walaupun outputnya menurun hingga 0.

Biaya produksi tidak dapat dipisahkan dari proses produksi sebab biaya produksi merupakan masukan atau input dikalikan dengan harganya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ongkos produksi adalah semua pengeluaran

atau semua beban yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu jenis barang ditanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu jenis barang atau jasa yang siap untuk dipakai konsumen. Berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya tetap dan biaya tidak tetap (variable) :

Biaya Tetap (Fixed Cost) : Biaya tetap adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi yang jumlah totalnya tetap pada volume kegiatan tertentu.

Efisiensi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya demi mendapatkan hasil dengan menggunakan input yang sekecil-kecilnya untuk bisa menghasilkan output, serta kemampuan untuk menuntaskan pekerjaan dengan baik dan benar. Suatu usaha atau keinginan dikatakan efisien apabila memenuhi berbagai ketentuan sebagai berikut (Kurniasari, 2011): 1) Menggunakan jumlah input yang kecil dari input yang dipakai industri lain, namun output yang dihasilkan tetap sama. 2) Menggunakan jumlah input yang sepadan dengan industri lain, namun kuantitas output yang dihasilkan dapat lebih banyak.

Industri kecil adalah aktivitas industri yang dilakukan di rumah-rumah masyarakat dimana pekerjaannya bisa dari anggota keluarga yang tak terikat pada waktu kerja dan tempat. Industri kecil juga didefinisikan sebagai usaha yang bermanfaat diluar usaha pertanian, baik sebagai sumber pencaharian pokok ataupun sebagai sampingan (Tambunan, 2002 dalam Lasiono, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, yaitu data yang berupa angka mengenai hasil produksi genteng Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan berupa hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang di dapatkan dari instansi pemerintah. Adapun beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Wawancara : Merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya-jawab kepada pengusaha genteng Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi. Wawancara ini memiliki tujuan untuk lebih mendapat informasi yang lebih akurat dan mendalam.

Kuesioner : Pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang disusun untuk diisi oleh responden.

Populasi itu merupakan keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh pengusaha genteng Desa Urek-urek, yaitu sebanyak 200 orang.

1. Modal (X1)

Modal adalah barang atau uang yang bersamaan dengan faktor produksi lain dan digunakan untuk menghasilkan suatu barang atau komoditi yang baru, yang disebut sebagai hasil produksi dan satuan yang dipakai yaitu rupiah.

2. Tenaga Kerja (X2)

Tenaga kerja atau pegawai adalah jumlah Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan dalam sekali produksi genteng yang dihitung adalah biaya pengeluaran untuk penggunaan tenaga kerja tersebut dengan satuan rupiah. Tenaga kerja disini tidak ada pembeda antar jenis kelamin.

Rumus Efisiensi :

$$\frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Untuk mengetahui efisien atau tidaknya dalam usaha produksi nelayan ini dapat dilihat dari nilai R/C (revenue cost ratio) ,dengan kriteria yaitu (Mahabirama dkk., 2013) :

- Jika nilai R/C Ratio lebih dari 1 maka dikatakan efisien.
- Jika nilai R/C Ratio sama dengan 1 maka mengalami BEP (impas).
- Jika nilai R/C Ratio kurang dari 1 maka dikatakan tidak efisien.

Analisis Regresi Linear Berganda Fungsi Produksi Cobb-Douglas :

Analisis regresi linear berganda tujuannya untuk mengetahui pengaruh dari modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi genteng di Des Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Untuk menyederhanakan analisis data yang sudah dikumpulkan maka digunakan suatu model, yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas. Secara matematis disebutkan sebagai berikut :

$$\text{Ln}Q = \text{Ln}a + \beta_1 \text{Ln}K + \beta_2 \text{Ln}L + \mu$$

Dimana:

- Q = Hasil produksi genteng (rupiah)
a = Konstanta
K = Modal (rupiah)
L = Tenaga kerja (rupiah)
 β_1, β_2 = Koefisien regresi
 μ = Kesalahan pengganggu

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dirumuskan sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana:

- t = Koefisien t_hitung
 b_i = koefisien regresi
 Sb_i = Standar deviasi variabel bebas

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara bersamaan atau simultan. Dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{(K-1)}}{\frac{(1-R)^2}{(n-K-1)}}$$

Dimana :

F = Nilai F_hitung

R^3 = Koefisien determinan berganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance sama atau tetap dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dinamakan dengan homoskedastisitas dan jika beda dinamakan heteroskedastisitas (Sholikin, 2016). Metode yang digunakan guna mendeteksi ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas yaitu dengan memakai uji glejser dengan dasar apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika tidak ada hubungan antara variabel bebas maka model regresi dinyatakan baik. Cara menemukan ada atau tidaknya suatu multikolinearitas dapat digunakan dengan metode VIF dan axiliary, yakni dengan melihat Variance Inflation Factors (VIF), dengan cara dilihat angka tolerance (1- R^3 auxiliary) dan angka VIF, jika tolerance < 0,1 atau VIF > 10, terdapat multikolinearitas. Sedangkan jika tolerance > 0,1 atau VIF < 10, tidak terdapat multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Modal terhadap Hasil Produksi Genteng di Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi genteng di desa Urek-urek kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Ini disebabkan karena pengusaha genteng yang ingin meningkatkan hasil lebih terhadap produksi mereka dengan cara mengambil sebagian dari keuntungan hasil produksinya dan dijadikan modal untuk produksi lebih lanjut namun dengan jumlah persentase yang dihasilkan tidak begitu besar atau relatif kecil, hal ini bisa terjadi dikarenakan pengelolaan manajemen yang masih dilakukan secara sederhana, serta pembukuan arus kas yang juga sederhana dan tidak jarang penggunaannya bercampur dengan kebutuhan pribadi pemilik usaha. Ini membuat para pengusaha genteng sedikit kesulitan untuk memastikan atau menentukan berapa modal yang harus dikeluarkan setiap ingin menambah produksi gentengnya. Kemudian modal industri genteng ini menggunakan modal sendiri dan pinjaman dengan persentase modal sendiri lebih besar dari pinjaman.

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Genteng di Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap hasil produksi genteng di desa Urek-urek kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Pengaruh signifikan

ini menunjukkan bahwa dengan semakin banyak jumlah tenaga kerja maka dengan sendirinya aktivitas yang dilakukan oleh para pekerja juga akan tinggi dan dengan meningkatnya produktifitas para tenaga kerja akan mampu mendorong peningkatan produksi sehingga pada akhirnya produksi yang diperoleh akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi, karena tenaga kerja adalah salah satu faktor penggerak faktor input yang lain, Tanpa adanya tenaga kerja yang mengolah maka tidak akan ada produk yang bisa dihasilkan untuk memenuhi permintaan konsumen.

3. Efisiensi Usaha Produksi Genteng di Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

Diketahui industri pengolahan genteng ada terdapat sebanyak 67 industri, dimana 1 diantaranya tidak dalam kondisi yang efisien sedangkan sebanyak 66 industri lainnya sudah dalam kondisi yang efisien. Namun secara keseluruhan tingkat efisiensi menunjukkan angka sebesar 2.312 yang berarti R/C lebih dari 1 atau $2.312 > 1$, artinya industri genteng di desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dapat dikatakan dalam kondisi yang efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat hampir 200 pengusaha genteng yang berasal dari Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil pengujian yang dimiliki tersebut secara langsung menentukan tingkat efisiensi dan hasil produksi genteng yang terdapat di wilayah Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Rata – rata menghasilkan produksi sebesar 19.250 buah genteng di Desa Urek-urek tidak kurang dari tiap memproduksi gentengnya.

Modal tidak mempengaruhi hasil produksi genteng dan Tenaga Kerja mempengaruhi jumlah produksi genteng yang didapat oleh pengusaha genteng di Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. pengelolaan manajemen yang masih dilakukan secara sederhana, serta pembukuan arus kas yang juga sederhana dan tidak jarang penggunaannya bercampur dengan kebutuhan pribadi pemilik usaha. Ini membuat para pengusaha genteng sedikit kesulitan untuk memastikan atau menentukan berapa modal yang harus dikeluarkan setiap ingin menambah produksi gentengnya. Begitu pula dengan tenaga kerja semakin banyak tenaga kerja yang dikeluarkan maka semakin besar pula hasil produksi yang dihasilkan oleh pengusaha genteng.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

Dari apa yang telah di teliti pemerintah daerah Kabupaten Malang supaya lebih efektif lagi dalam memberikan penyuluhan atau sosialisasi

terhadap para pengusaha genteng agar dapat lebih meningkatkan produksinya. Adapun hal lain sebagaimana pemerintah diharapkan bisa meningkatkan fasilitas dan infrastruktur kepada industri genteng agar bisa lebih baik. Kemudian diharapkan pemerintah dapat menjembatani dalam proses penyaluran kredit antara lembaga keuangan dengan pengusaha, hal ini demi pengembangan industri kecil sentra genteng di wilayah yang bersangkutan.

Bagi pengusaha genteng diperlukannya untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan manajemen yang baik, produktivitas dan juga daya saing. Demi menjaga usaha tetap stabil dan terhindar dari masalah finansial. adapun saran untuk para pengusaha genteng untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap proses produksi agar meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produk. Hal ini dapat di usahakan dengan menggunakan tenaga kerja yang telah berpengalaman dan didukung dengan motivasi dan hubungan kerja yang tinggi.

Pengusaha harus memaksimalkan keuntungan dengan meminimalisir biaya yang dikeluarkan agar tercapainya efisiensi dari hasil produksi. Serta pengusaha harus mampu menggunakan seluruh factor-faktor produksi yang dimiliki secara efisien dan agar tercapainya efisiensi ekonomi.

Bagi peneliti selanjutnya agar memperluas ruang lingkup yang sama guna memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Achadin, M. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tebu Pada Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. Universitas Muhammadiyah Malang.

Badan Pusat Statistik (BPS). Website BPS: <https://malangkab.bps.go.id> (2017)

Facrizal, R. (2016). Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke. *Ekonomi Pembangunan*, 66-74.

Gaspersz, V. (2005). *Ekonomi Manajerial Penerapan Konsep-Konsep Ekonomi Dalam Manajemen Bisnis Total*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kurniasari, P. (2011). Analisis Efisiensi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kabupaten Kendal. Universitas Diponegoro Semarang.

Lasiono, E. F. (2016). Analisis Nilai Produksi Industri Kecil di Kota Probolinggo. Universitas Muhammadiyah Malang.

Menteri Perindustrian RI, 2014, Program Restrukturisasi Mesin dan/ atau Peralatan Industri Kecil dan Industri Menengah Tahun 2014, Jakarta: Menteri Perindustrian Republik Indonesia.

Mubyarto. (1986). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Yogyakarta.

Muktianto, D. S. (2016). Analisis Efisiensi Produksi pada Industri Genteng di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Nayaka, K.W., Kartika, I.N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *Ekonomi Pembangunan*, 27-56.

Nuraini, I. (2013). Pengantar Ekonomi Mikro. Malang: UMM Press.

Sholikhah, M. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi Shafa Jaya di Tulungagung. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Nicholson. 2002. Mikro Ekonomi Intermediate dan Aplikasinya. Jakarta: Erlangga

Simanjutak, P.J. (1998). Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. Jakarta: FE UI.

Sudarman, A. (2004). Teori Ekonomi Mikro, edisi 4, Yogyakarta: BPFE UGM

Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan analisis Cobb-Douglas. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sulistiyono, D. (2003). Analisis Fungsi Produksi Industri Kerajinan Genteng di Kecamatan Cawas Kabupaten Cawas. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tambunan, T. (2002). Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: LP3ES.

Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan.

Wulandari, I. A., Setiawina, N. D., & Djayastra, K. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia di Kota Denpasar. *Ekonomi Pembangunan*, 79-108.